

FIGUR IBU SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

THE FIGURE OF MOTHER AS AN OBJECT OF PAINTING ART WORKS CREATION

Oleh: Saranofa Sandradewi, NIM 13206241006, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (saranofa.sandra@gmail.com)

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan konsep dan tema lukisan (2) Mendeskripsikan proses penciptaan berkarya lukis (3) Mendeskripsikan bentuk lukisan. Metode yang digunakan yaitu observasi pada subjek yang nantinya akan dijadikan objek lukisan, di dalamnya terdapat kegiatan pemotretan subjek ibu. Setelah itu dilakukan tahap eksplorasi pada subjek beserta lingkungannya yaitu melakukan pengenalan lebih dalam guna mengetahui suasana serta karakter subjek. Tahap terakhir yaitu visualisasi pada bidang kanvas. Setelah dilakukan pembahasan dan penciptaan lukisan dapat disimpulkan (1) Konsep penciptaan lukisan adalah visualisasi figur ibu yang sedang bekerja keras dilukiskan secara realistik dengan menampilkan objek utama dan objek pendukung seperti apa yang ada di alam. (2) Tema pada karya ini mengenai perjuangan ibu, semangat, serta peranan ekonomi ibu dalam keluarganya. (3) Proses visualisasi karya yaitu pembuatan sketsa, pengerjaan *background*, lalu setelah itu pengerjaan objek utama. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu *finishing* (4) Penulis menampilkan karya seni lukis dengan jumlah 9 yang judulnya sebagai berikut; *Ibu Pencari Rongsok* (100 x 90 cm), *Ibu Juru Parkir* (90 x 70 cm), *Buruh Gendong Pasar Bringharjo* (90 x 70 cm), *Bu Tani* (80 x 60 cm), *Ibu Pencari Kayu* (90 x 70 cm), *Ibu Penjual Gerabah* (80 x 60 cm), *Bu Tukang* (90 x 70 cm), *Ibu Pemecah Batu* (80 x 60 cm), dan *Ibu Penambal Ban* (80 x 60 cm). Lukisan yang dihasilkan berbentuk lukisan realistik.

Kata kunci : Ibu, pekerja keras, lukisan

ABSTRACT

*This writing aimed to (1) describe the concept and theme of the painting, (2) describe the process of painting creation, and (3) describe the shape of the painting. The method of this writing was observation of mother activity as the subject that used as the painting object by photography technique. Then, explore the subject and its environment through in depth identification to know the characters of the subject. The last step was visualization on the canvas. The result of the paintings creation are (1) the concept was visualization of mother who were working hard and were painted realistically showing the main object and the supporting object such as in the nature area. (2) The theme was the struggle and spirit mother in the role of economic field in the family. (3) The visualization process were the sketch making, the background making, the main subject making and the last stage was finishing. (4) The 9 pieces of the paintings are: *Ibu Pencari Rongsok* (100 x 90 cm), *Ibu Juru Parkir* (90 x 70 cm), *Buruh Gendong Pasar Bringharjo* (90 x 70 cm), *Bu Tani* (80 x 60 cm), *Ibu Pencari Kayu* (90 x 70 cm), *Ibu Penjual Gerabah* (80 x 60 cm), *Bu Tukang* (90 x 70 cm), *Ibu Pemecah Batu* (80 x 60 cm), *Ibu Penambal Ban* (80 x 60 cm). Those paintings were realistic paintings.*

Keywords: mother, hard worker, painting

PENDAHULUAN

Indonesia, sangat lekat dengan budaya Patriarkhinya. Budaya tersebut membentuk masyarakat yang mempunyai pandangan bahwa seorang laki-laki atau ayah atau kepala keluarga akan lebih dominan jika dibandingkan dengan seorang perempuan atau ibu. Oleh karena budaya tersebut, perempuan sering mengalami diskriminasi, perempuan selalu dipandang rendah, lemah, dan memiliki kemampuan yang kurang jika dibandingkan dengan laki-laki.

Dampaknya pada sektor ekonomi, sering terjadinya pembagian kerja berdasarkan gender. Kemudian, stereotip perempuan yang dikenal luas yaitu bahwa perempuan hanya mengerjakan "*domestic jobs*" yang mana seorang perempuan atau ibu seharusnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, mengurus kebutuhan rumah, memenuhi kebutuhan suami dan mengasuh anak. Walaupun stereotip tersebut sifatnya bukan kodrati, tetapi masih tetap saja bertahan karena proses sosialisasi. Kerugian pun dirasakan, terjadinya kesenjangan kedudukan dan pembatasan kemampuan dan kesempatan dalam bekerja.

Ibu, figur yang memiliki banyak kelebihan. Dituntut untuk menjadi sosok yang 'multitalenta', dapat memerankan ibu yang baik, lembut, ulet dan juga kuat untuk menjalani kegiatan domestiknya, serta ibu yang tegar, semangat, dan kuat dalam pekerjaan luar rumahnya.

Berkat jasa pahlawan bangsa, Ibu Kartini, penggerak emansipasi wanita, ia memperjuangkan hak-hak perempuan terutama untuk memerdekakan dan memajukan diri sendiri

agar terwujudnya suatu kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan di berbagai macam bidang. Ibu berhak memilih dan mendapatkan pekerjaan yang layak, tentunya sesuai dengan bakat, *passion*, dan kemampuannya. Pilihan termudah yaitu bergerak di usaha mikro (kecil) untuk mendapatkan penghasilan sendiri dengan tujuan mencapai kemandirian dan memajukan dirinya sendiri serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika kita perhatikan lebih dalam lagi, seorang ibu dengan pekerjaan atau mata pencaharian yang tergolong lebih berat dan kasar telah banyak ditemui, melihat perekonomian masyarakat pada saat ini yang semakin sulit dikarenakan persaingan dalam bekerja semakin tinggi dan pendidikan serta *skill* yang menjadi modal utamanya.

Mereka yang kurang beruntung, baik dari aspek finansial ataupun ilmu harus berupaya lebih keras lagi dalam hal mencari rezeki. Harus mengerjakan pekerjaan yang mengutamakan kekuatan fisik seperti pengumpul barang rongsok, tukang bangunan, pemecah batu, buruh gendong, tukang parkir, dan lain sebagainya.

Kekuatan fisik maupun non fisik yang dimiliki seorang ibu memberikan nilai tersendiri. Disamping kekuatan fisik mereka yang diuji dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan juga pekerjaan diluar rumah, ada pula emosi atau batiniah didalam diri figur ibu yang diuji, mengingat ibu adalah perempuan yang tetap dengan sisi emosi mereka yang lebih tidak stabil jika dibandingkan dengan laki-laki.

Tidak jarang, pelukis-pelukis Indonesia mengangkat tema tentang figur perempuan atau ibu, baik figur ibu secara umum maupun potret

ibu dari masing-masing seniman itu sendiri. Beberapa seniman yang karya-karya lukisannya menjadi inspirasi dari penulis yaitu maestro seni lukis Indonesia, Basoeki Abdullah dan Dulah.

Pelukis ingin mengapresiasi kegigihan dari ibunya dan ibu-ibu yang lain di luar sana melalui karya-karya lukisan, memperlihatkan keistimewaan yang dimiliki ibu, yaitu hakikat kecantikan atau keindahan yang terpancar dari kekuatan yang mereka miliki secara utuh baik dari segi ragawi maupun dari dalam hati dan pemikiran ibu.

Sebab lebih indah dari keindahan badan adalah keindahan jiwa, lebih indah lagi keadilan, kebijaksanaan, serta kebajikan-kebajikan lain, karena melalui itu semua jiwa baru bias menjadi indah; dan lebih indah lagi adalah pemahaman jernih mengenai semua itu, kontemplasi akan rupa yang asali dari kebajikan-kebajikan tersebut. (Michael Hauskeller, 2015: 13),

Disamping itu, pelukis juga ingin menyampaikan bahwa sekarang ini sosok ibu sudah dapat membuktikan dan memperlihatkan pada kaum ayah akan eksistensi mereka diberbagai aspek kehidupan khususnya ekonomi dan mereka dapat melawan batasan-batasan yang diterapkan terhadap mereka oleh masyarakat dan oleh asumsi-asumsi tradisional tentang peran ibu. Ditambah lagi, diharapkan dengan terciptanya karya lukis dengan judul “Figur Ibu sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis” dapat memotivasi kaum pria atau para ayah untuk lebih giat dan semangat lagi dalam mencari nafkah.

METODE PENCIPTAAN DAN PENDEKATAN

Metode Penciptaan

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung yang peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Wawancara dilakukan pada beberapa ibu yang mempunyai pekerjaan berat yang sudah dipilih untuk menjadi objek lukisan guna mengetahui latar belakang mereka bekerja, masalah-masalah yang dihadapi, dan lain sebagainya.

Selain itu, juga dilakukan pemotretan subjek ibu menggunakan alat berupa kamera guna menjadi bahan kajian yang nantinya akan diekspresikan ke atas kanvas dan akan menjadi objek lukisan figur ibu yang sedang bekerja membanting tulang.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap dimana pelukis mencari data-data narasumber yang sifatnya lebih mendalam. Kegiatan didalamnya yaitu pengamatan lebih mendalam tentang karakteristik narasumber yang akan dijadikan objek lukisan, bentuk-bentuk visual yang ada disekitar objek, suasana yang terdapat di lingkungan sekitar objek, suasana yang terbangun dalam diri objek itu sendiri atas

pekerjaan yang mereka geluti, cerita sehari-hari, serta keluh kesah mereka dalam rangka untuk mengetahui apa yang sebenarnya ia rasa dan ia mau sebagai pribadi perempuan seutuhnya.

3. Visualisasi

Visualisasi dalam pembuatan karya ini yaitu berupa proses melukis sejak menentukan ide, observasi, eksplorasi serta memilih media dan alat yang akan digunakan sampai eksekusi di hadapan kain kanvas, menggores, menentukan komposisi dan proporsi. Bersamaan dengan berjalannya waktu, lukisan harus diselesaikan dengan baik dan dengan berbagai pertimbangan artistik.

Pendekatan Realisme

Seniman Realis tidak mendasarkan karyanya pada tema mitologi Yunani dan Romawi atau tema dari Timur Dekat, tetapi tema “di sini dan kini”. Mereka mendasarkan tema lukisan mereka pada pengamatan sehari-hari.

Aliran realisme adalah suatu aliran seni lukis yang berusaha melukiskan alam seperti apa adanya (realita). Realita atau kenyataan, yaitu apa yang ada dan dilihat pelukisnya. Jadi yang dilukisnya adalah apa yang dialami oleh pancaindera, tapi dititikberatkan pada hal-hal yang karakteristik pada realitas tersebut (objeknya). (W. Setya R., 2008: 26)

Aliran realisme adalah aliran yang melukiskan secara apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi objek dan lingkungan sekitarnya. Lukisan dengan aliran realisme lebih mengarah pada objek-objek yang negatif atau keindahannya dilihat dari fenomena-fenomena sosial, politik, dan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian, pada

pengolahan objeknya dilakukan seefektif mungkin (tidak ada manipulasi) dan jujur.

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Konsep yang ada pada suatu karya seni lukis merupakan sesuatu yang dapat ditangkap dan dinikmati baik secara visual maupun interaksi secara langsung dengan penikmat karya seni itu sendiri.

Di dalam karya-karya lukisan ini, terdapat sebuah konsep yaitu visualisasi dari figur-figur ibu yang sedang melakukan aktivitas non-domestik, yaitu melakukan pekerjaan luar rumah dalam rangka turut membangun perekonomian keluarga.

Objek ibu dengan latar suasana yang ada dituangkan ke dalam kanvas dengan pendekatan realisme yang membuat lukisan akan menjadi apa adanya seperti objek aslinya.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema merupakan pikiran-pikiran atau nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya atau dapat juga mengikat beberapa karya sekaligus.

Tema pada keseluruhan karya Tugas Akhir Karya Seni ini menyangkut ranah sosial dan ekonomi yaitu, kaum ibu yang sekarang ini sudah dapat membuktikan bahwa mereka juga mampu memajukan dirinya dan juga bisa ikut berpartisipasi dalam dunia kerja. Perjuangan dan semangat para kaum ibu yang bisa dikatakan sudah tidak muda lagi dalam menjalani fungsi atau peranannya di bidang ekonomi yaitu melalui pekerjaan yang mereka geluti diharapkan menjadi motivasi bagi kita semua.

B. Proses Visualisasi

1. Sketsa

Sketsa merupakan tahap awal dari sebuah proses visualisasi ide. Dalam tahap tersebut dilakukan pembuatan gambar sederhana dengan tujuan mencari proporsi dan menentukan keseimbangan antar unsur yang nantinya akan masuk dalam tahap pewarnaan dengan menggunakan cat minyak. Biasanya, kegiatan membuat sketsa dilakukan menggunakan alat berupa pensil, pulpen, tinta, ataupun cat sesuai dengan selera pelukis.

Pada tahap ini, pelukis membuat sketsa langsung pada bidang kanvas menggunakan media cat minyak dengan alat berupa kuas berukuran sedang.

2. Pengerjaan *Background*

Setelah sketsa selesai dibuat dan dirasa sudah baik, selanjutnya yaitu dilakukan pewarnaan dengan menggunakan cat minyak dan campuran *linseed oil*. Keseluruhan tahap pewarnaan dilakukan dengan alat berupa pisau palet terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kuas untuk pembentukan objek-objek secara detail dan lebih halus. Pembuatan *background* sering dilakukan pelukis sebagai tahap awal pewarnaan dengan tujuan agar terselesaikannya bidang-bidang besar terlebih dahulu.

3. Pengerjaan Objek Utama

Objek utama dikerjakan dengan lebih detail jika dibandingkan objek-objek lain. Tahapan ini tidak memerlukan teknik dengan pisau palet yang banyak, hanya bidang-bidang yang terlampau besar saja yang menggunakan teknik tersebut. Hal itu dikarenakan tuntutan pribadi dari pelukis tentang ketepatan pada objek

utama yang lebih tinggi, tidak seperti pada *background* yang dapat lebih *luwes* dalam pewarnaan. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan bentuk atau warna yang dirasa kurang mendukung baik dari segi estetika ataupun konsep lukisan.

4. Penyelesaian (*Finishing*)

Dalam tahap akhir, pelukis hanya melakukan sentuhan-sentuhan kecil pada beberapa bagian yang dirasa perlu, mungkin merapikan, menambahkan detail-detail kecil, atau memberikan kesan *highlight* yang dirasa masih kurang. Terakhir, lukisan diberi pelapis yang mempunyai karakter transparan dengan tujuan untuk melindungi karya lukisan.

C. Bentuk Lukisan

Karya lukisan dengan konsep figur ibu yang sedang bekerja dengan pekerjaan yang tergolong kasar dituangkan ke dalam kanvas dengan gaya realis dan bentuk lukisan representatif.

Masing-masing lukisan memiliki objek utama berupa sosok ibu yang diwujudkan melalui teknik *opaque* dan teknik penggunaan alat dan bahan yaitu *brushstroke* dan *pallette mess*.

Foto karya

1. Ibu Pencari Rongsok



Gambar 1 : **Ibu Pencari Rongsok**
Cat minyak di atas kanvas, 2017
100 cm x 90 cm

Seorang ibu berkaos abu-abu cerah dengan celana *jeans* biru terlihat sedang mengayuh becak dengan penuh muatan barang rongsok yang dibungkus dengan karung *bagor*.

Lukisan di atas memiliki objek utama berupa sosok seorang ibu yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai pengumpul rongsokan. Objek utama berupa seorang ibu yang berprofesi sebagai tukang rongsok beserta becaknya sekaligus menjadi *centre point* dan *foreground* dalam lukisan tersebut. Objek utama memiliki warna yang lebih terang. *Middle ground* pada lukisan tersebut berupa pagar rumah berwarna hijau muda. Sedangkan untuk background, yaitu berupa rumah yang nampak samar-samar yang didominasi oleh warna abu-abu karena cahaya tidak bisa masuk didalam area tersebut.

Kombinasi warna pada lukisan tersebut yaitu warna abu-abu muda, abu-abu tua, putih, hijau, biru, merah, dan coklat.

2. Ibu Juru Parkir



Gambar 2: **Ibu Juru Parkir**
Cat minyak di atas kanvas, 2017
90 cm x 70 cm

Seorang ibu yang mengenakan pakaian berwarna oranye serta topi yang ia pakai untuk melindunginya dari terik matahari sore terlihat senada dengan warna pakaiannya.

Figur ibu berperan sebagai objek utama sekaligus *foreground*, objek pendukung berupa dua pengendara sepeda motor yang terletak pada *middle ground* menunjukkan adanya kesatuan terhadap objek utama yaitu berupa ibu juru parkir. Sedangkan tanaman palem di sepanjang jalan raya berperan sebagai *background* lukisan.

Keseimbangan asimetri ditunjukkan dengan adanya garis diagonal dari sisi kiri pada objek utama dengan objek divider yang membantu mengarahkan dan tertuju ke kanan atas dimana terdapat objek pendukung berupa seorang pengendara sepeda motor.

Unsur ruang pada lukisan tersebut terlihat dari objek-objek yang semakin jauh dari objek

utama akan semakin hanya memiliki kesan-kesan saja dengan warna yang tidak terlalu kuat.

3. *Buruh Gendong Pasar Bringharjo*



Gambar 3: *Buruh Gendong Pasar Bringharjo*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2017
90 cm x 70 cm

Nampak seorang ibu mengenakan kaos hitam pudar dan celemek putih melekat di pinggangnya. Ia berusaha menggendong barang bawaannya yang terlihat besar dan berat dipunggungnya menggunakan jarik.

Objek utama sekaligus *centre point* pada lukisan tersebut yaitu seorang ibu yang berprofesi sebagai buruh gendong di pasar dengan para pedagang yang menjadi *background* sekaligus objek pendukung. Nampak beberapa barang dagangan seperti pisang, petai, dan sayur mayor lain yang berperan sebagai *middle ground*.

Kesan keruangan dicapai dengan *background* yang dibuat dengan tidak sedetail

objek utama dan memiliki warna yang kontras dengan objek utama.

4. *Bu Tani*



Gambar 4: *Bu Tani*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2018
80 cm x 60cm

Pada lukisan di atas, terlihat seorang ibu yang berprofesi sebagai buruh tani sedang melakukan kegiatan ani-ani.

Kontras warna yang tercipta pada lukisan tersebut sangatlah terlihat karena observasi dan dokumentasi dilakukan di tengah hari pada saat matahari sedang di atas kepala.

Pada objek utama yaitu buruh tani, kontras yang menyebabkan hingga terjadinya warna yang begitu gelap terlihat mulai pada bagian wajah dan tubuh bagian depan objek.

Foreground tercipta dari sisa tumbuhan padi yang telah dipetik. Figur ibu terletak pada

middle ground yang dilukiskan secara representatif. Sedangkan untuk *background*, terlihat kebun yang ditumbuhi banyak pepohonan.

Keseimbangan tercipta oleh karena posisi objek utama yang berada di sebelah kanan dan menghadap serta membungkuk ke kiri.

5. Ibu Pencari Kayu



Gambar 5: *Ibu Pencari Kayu*

Cat minyak di atas kanvas, 2018
90 cm x 70 cm

Figur ibu yang terlihat berada ditengah-tengah kebun atau hutan sedang menggondong kayu di punggungnya dan membawa seikat daun kelapa kering di sisi kanan tubuhnya.

Kontras yang terbentuk tidak terlalu kuat. Hanya di beberapa bagian saja yang terlihat terdapat spot-spot *highlight* karena cahaya matahari yang dapat masuk dari celah-celah daun. Keseluruhan warna pada lukisan didominasi oleh warna-warna dingin seperti hijau dan biru. *Background* pada lukisan diatas, banyak didominasi warna-warna alam yaitu warna hijau dan coklat.

Pohon-pohon yang terlihat cukup banyak pada *background* dibuat dengan ukuran dan tone warna yang berbeda-beda agar supaya terbentuknya dinamika yang membuat penikmat lukisan tidak bosan dan dapat lebih menikmati lukisan tersebut.

6. Ibu Penjual Gerabah



Gambar 6: *Ibu Penjual Gerabah*

Cat minyak di atas kanvas, 2018
80 cm x 60 cm

Terlihat mengenakan baju *daster* berwarna merah muda dengan motif bunga dan juga capil di kepalanya untuk melindunginya dari terik matahari pagi kala itu. Ia sedang mengendarai sepedanya dengan membawa tungku-tungku gerabah dibagian depan dan belakang sepedanya.

Warna yang mendominasi pada lukisan tersebut yaitu warna-warna merah dan abu-abu. Terlihat pada baju yang dikenakan sosok ibu yaitu berwarna merah muda dan pada gerabah yang dibawa berwarna coklat kemerahan.

Jalan Bantul beserta dengan rumah-rumah disekitarnya menjadi *background* dari lukisan. *Background* dibuat dengan tidak memperhatikan detail-detail dan dengan pemilihan warna-warna yang lebih gelap, dengan

demikian objek utama akan terlihat lebih menonjol.

Prinsip keseimbangan asimetri terlihat pada penempatan objek utama di sisi kanan bidang kanvas, dikarenakan arah gerak dan arah hadap objek utama yang menuju ke kiri atau menghadap ke kiri.

7. *Bu Tukang*



Gambar 7: *Bu Tukang*

Cat Minyak di atas kanvas, 2018
90 cm x 70 cm

Terlihat objek utama pada lukisan tersebut yaitu seorang ibu yang berprofesi sebagai buruh bangunan sedang mengangkut pasir untuk dimasukkan ke dalam alat pengaduk semen.

Objek utama yang sekaligus menjadi *centre point* dalam lukisan tersebut yaitu seorang ibu buruh bangunan. Figur terletak pada *middle ground*, sedangkan untuk *foreground* dalam lukisan tersebut yaitu berupa bahan dan alat material dan untuk *background* yaitu jalan raya dengan rumah dan gedung ditepiannya.

Warna pada objek pendukung seperti yang terlihat pada *foreground* dan *background* yaitu warna-warna abu-abu, coklat, dan hitam. Pada objek ibu yaitu dominan dengan warna merah.

Unsur ruang tercipta dari *background* yang memiliki warna lebih cerah dan dibuat dengan kesan-kesan saja, tidak dengan detail-detail seperti pada objek ibu.

8. *Ibu Pemecah Batu*



Gambar 8: *Ibu Pemecah Batu*

Cat minyak di atas kanvas, 2018
80 cm x 60 cm

Seorang ibu yang sedang duduk di antara batu-batu kali, terlihat sedang memecahkan batu-batu tersebut satu demi satu dengan alat pemukul.

Unsur tekstur pada lukisan tersebut sangat terlihat pada objek batu yang kedudukannya sebagai *foreground*.

Pada objek pondok serta ibu pemecah batu didalamnya lebih gelap jika dibandingkan dengan *background* yang berupa pekarangan beserta dengan pepohonannya. Objek-objek tersebut beserta detail di dalamnya cukup mendominasi lukisan. *Centre of interest* pada

lukisan tersebut terlihat pada objek ibu yang memiliki warna yang berbeda dan mencolok jika dibandingkan dengan objek pendukung lainnya. Warna yang cukup terang pada kaos berwarna putih dengan aksen garis berwarna biru tua di beberapa bagian membuat penikmat lukisan untuk lebih fokus pada objek ibu.

9. Ibu Penambal Ban



Gambar 8: *Ibu Penambal Ban*
Cat minyak di atas kanvas, 2018
80 cm x 60 cm

Tampak seorang ibu berkaos merah yang sedang mengeluarkan ban dalam dari tempatnya dengan cara mencongkel karena ban tersebut mengalami kebocoran dan ia akan menambalnya. Figur ibu tersebut menjadi objek utama dalam karya lukisan di atas. Di kejauhan terlihat gedung-gedung tinggi yang menjadi *background* dari lukisan tersebut.

Unsur keseimbangan yang terdapat pada lukisan tersebut yaitu keseimbangan asimetri.

Objek utama berupa figur ibu penambal ban yang (sebelah kiri) menghadap pada motor (sebelah kanan) dan *background* pada kanan atas.

Lukisan tersebut memiliki *background* dengan warna yang lebih terang jika dibandingkan dengan warna objek utama dan objek-objek *middleground* yang warnanya cenderung lebih kuat. Dengan pewarnaan yang sedemikian rupa serta bagian-bagian pada *background* dibuat dengan tidak detail, akan memberikan kesan ruang atau perspektif pada lukisan. Objek gedung seakan-akan terlihat berada jauh dari objek utama.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) dengan judul "Figur Ibu sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis" ini mengangkat sebuah konsep yaitu tentang visualisasi figur atau sosok ibu yang bekerja keras dengan objek utama berupa figur ibu dan objek-objek pendukung lainnya dilukiskan dengan kekuatan detail yang hampir sama. Baik warna ataupun bentuk mencerminkan bentuk asli seperti yang ada di alam.
2. Tema pada karya ini adalah mengenai perjuangan ibu, semangat, serta peranan ibu dalam hal ekonomi untuk keluarganya.
3. Proses visualisasi karya yaitu pembuatan sketsa, kemudian dilanjutkan dengan tahap pewarnaan dengan pengerjaan *background* terlebih dahulu, lalu setelah itu pengerjaan objek utama. Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses visualisasi yaitu *finishing*

dengan dilakukan pendetailan pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang.

4. Karya lukisan berbentuk representatif dengan gaya realistik yang dihasilkan berjumlah 9 buah, yang masing-masing judulnya yaitu; *Ibu Pencari Rongsok* (100 x 90 cm), *Ibu Juru Parkir* (90 x 70 cm), *Buruh Gendong Pasar Bringharjo* (90 x 70 cm), *Bu Tani* (80 x 60 cm), *Ibu Pencari Kayu* (90 x 70 cm), *Ibu Penjual Gerabah* (80 x 60 cm), *Bu Tukang* (90 x 70 cm), *Ibu Pemecah Batu* (80 x 60 cm), *Ibu Penambal Ban* (80 x 60 cm).

B. Saran

Untuk dapat menciptakan suatu karya seni yang baik harus dipertimbangkan beberapa hal seperti pemilihan ide serta konsep yang

nantinya akan mendasari dan memberikan bobot pada suatu karya seni lukis. Konten yang diangkat haruslah jelas dan matang. Diikuti dengan media dan teknik yang inovatif akan memberikan kesegaran dalam suatu karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni – Apa Itu? : Posisi Estetika dari Platon sampai Danton*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- R. W. Setya. 2008. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.